# BAB II. PENCEGAHAN, PENYALAHGUNAAN, PEMBERANTASAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA (P4GN)

## II.1. Narkotika

Menurut Sutrisni (2020) narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis dan semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara (menurut UU Narkotika) pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan ataupun berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran dan menyebabkan kecanduan.

Penyalahgunaan narkotika adalah suatu perbuatan yang melanggar norma–norma, aturan dan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak–anak ke masa dewasa. Penyalahgunaan narkotika merupakan gejala patologis sosial (ilmu tentang penyakit) pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Penyalahgunaan narkotika meliputi semua perilaku menyimpang dari norma–norma, aturan dan hukum pidana.

### II.1.1 Karakteristik Narkotika

Menurut Kartono (2003), menjelaskan bawasannya penyalahgunaan narkotika itu mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda.

a. Struktur intelektual

   Pada umumnya intelegensi pengguna narkotika tidak berbeda dengan intelegensi remaja yang normal, namun jelas fungsi–fungsi kognitif khusus terlihat berbeda dan memiliki potensi kenakalan lebih tinggi dari remaja yang biasa saja. Mereka kurang mampu toleran terhadap hal–hal yang berbau ambisius dan jarang memperhitungkan tingkah laku orang lain, bahkan tidak mampu menghargai pribadi orang lain dengan menganggap orang lain sebagai cerminan dirinya sendiri.

b. Perbedaan fisik dan psikis

Remaja nakal lebih “idiot secara moral” dan memiliki perbedaan, ciri dan karakteristik yang jasmani sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja normal. Bentuk tubuh mereka lebih kekar, berotot, kuat, dan pada umumnya bersikap lebih agresif. Hasil laporan juga menunjukkan ditemukannya fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal ini, yaitu mereka kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah atau anomali perkembangan tertentu.

### II.1.2 Faktor–faktor Narkotika

Menurut Kartini (2009) berpendapat bahwa faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkotika ialah:

- Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih saying dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibu masing–masing sibuk mengurusi permasalahan serta konflik batin sendiri.
- Kebutuhan fisik dan psikis pada anak–anak remaja yang tidak terpenuhi keinginan dan harapan anak–anak tidak bisa disalurkan dengan memuaskan atau tidak mendapatkan kompensasinya.
- Anak yang tidak pernah latihan fisik dan mental, sangat memerlukan kehidupan normal. Mereka biasanya tidak dilatih untuk disiplin dan mengontrol diri yang baik. Maka perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap sehari–harinya.
- Penyalahgunaan narkotika dapat diartikan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan dan mengontrol dirinya sehingga menghambat proses pertumbuhan.

### II.1.3 Ciri-ciri Pengguna Narkotika

Narkotika memiliki ciri-ciri pada tubuh seseorang penggunanya, yaitu:

- Berat badan turun drastis dan ada bekas luka sayatan.
- Mata menjadi cekung, mata memerah, wajah pucat dan bibir kehitaman.
- Mengeluarkan keringat berlebihan dan mengeluarkan air mata berlebihan.
- Kepala sering nyeri dan sendi ngilu.
- Banyak lendir dari hidung.
- Mengeluarkan keringat secara berlebihan.

### II.1.4 Jenis-jenis Narkotika

Menurut Karunia (2020) ada beberapa golongan narkotika yang diatur dalam pasal 6 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika:

- Narkotika golongan I

  Narkotika golongan ini hanya dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan tidak untuk terapi serta mempunyai potensi yang sangat tinggi dan mengakibatkan ketergantungan.

  Contoh: Heroin, kokain, opium, ganja, katinon dan ekstasi.

- Narkotika golongan II

  Golongan narkotika ini dapat berkhasiat untuk pengobatan, namun digunakan untuk pilihan terakhir, selain itu dapat digunakan untuk terapi dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, serta memiliki potensi ketergantungan.

  Contoh: Morfin, petidin, fentanil dan metadon.

- Narkotika golongan III

  Golongan narkotika ini dapat berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan terapi dan bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

  Contoh: Kodein, buprenorfin, etilmorfina, polkodina dan propiram.

## II.2 P4GN

Menurut Direktur Peran Serta Masyarakat (PSM) BNN RI, Mohamad Jupri, (2009) menjelaskan bahwa penggiat Pencegahan, Penyalahgunaan, Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) merupakan orang terpilih yang memberikan sumbangsih tanpa pamrih untuk memberikan pemahaman bahaya narkotika di tengah masyarakat. Agar visi dari penggiat P4GN dapat maksimal, maka berbagai materi dan keterampilan perlu dimiliki. Direktur PSM BNN RI, mengatakan bahwa penggiat P4GN baik dari lingkungan swasta maupun masyarakat harus memiliki program nyata di tengah masyarakat. Karena itulah perencanaan menjadi salah satu hal yang penting dan harus disusun dengan matang.

Direktur PSM mengatakan ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka menggerakan P4GN di masyarakat secara kreatif. Kegiatan P4GN itu bisa dilakukan dalam kemasan yang beragam dan tak hanya sebatas penyuluhan saja. Para penggiat P4GN di masyarakat bisa mengusulkan untuk membangun sarana olahraga di lingkungan masyarakat, dengan harapan bisa membuat anak-anak muda lebih menyibukan diri untuk berolah raga dengan hal yang positif.

### II.2.1 Pencegahan Narkotika

Berikut beberapa tips pencegahan narkotika yang dilansir *website* BNN antara lain adalah:

- Jangan pernah mencoba-coba narkotika.
- Mengetahui akan berbagai macam dampak buruk narkotika.
- Memilih pergaulan yang baik dan menjauhi pergaulan yang tidak baik.
- Selalu ingat ancaman hukuman untuk penyalahgunaan narkotika.
- Manfaatkan waktu dengan hal yang positif.

### II.2.2 Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik saat pada remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Pada masa ini, proses pendewasaan berjalan begitu cepat, baik itu perkembangan secara fisik, psikis dan emosi. Secara sosiologi penyalahgunaan narkotika merupakan wujud dari konflik yang tidak terselesaikan pada masa remaja. Sering kali didapati bahwa adanya trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, seperti masalah ekonomi dan rasa rendah diri. Mengatasi penyalahgunaan narkotika berarti sama saja dengan menata kembali emosi remaja yang tidak terkontrol. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, dan teman maupun lingkungannya sejak kecil. Trauma-trauma dalam hidup mereka ini harus segera diselesaikan dengan memberikan lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnnya. Tindakan hukuman bagi anak remaja antara lain dengan memberikan hukuman yang sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil dan bisa mengguggah hatinya sendiri untuk hidup susila dan mandiri.

Penyalahgunaan narkotika adalah pola prilaku yang bersifat patologi dan biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki kepribadian rentan atau mempunyai resiko tinggi. Jika penyalahgunaan narkotika dilakukan dalam jangka waktu yang lama tentu akan menimbulkan gangguan psikologis, biologis, sosial dan spiritual pada orang yang menggunakannya. Penyalahgunaan narkotika sering ditemukan di kalangan remaja hingga usia dewasa.

### II.2.3 Pemberantasan Narkotika

Pemberantasan narkotika di Indonesia menjadi masalah yang besar, tindakan yang harus segera dilakukan oleh BNN ialah memberantas peredaran dan bandar-bandar narkotika yang ada di Indonesia maupun di dunia. BNN terus berkomitmen memberantas peredaran narkotika di Indonesia. BNN dengan upaya bertujuan membuat desa bersih dari narkotika, dengan menggunakan program pembangunan

berwawasan anti narkoba Pencegahan, Penyalahgunaan, Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

### II.2.4 Peredaran Gelap Narkotika

Penyalahgunaan narkotika menjadi masalah yang terjadi di Indonesia, kasus peradaran narkotika dan tertangkapnya bandar-bandar narkotika internasional dalam beberapa tahun terakhir menjadikan bukti bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkotika. Pemerintah Indonesia mengedepankan peran BNN dalam program Pencegahan, Penyalahgunaan, Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika.

Pemberantasan narkotika dilakukan dengan dua tahapan yaitu:

- Upaya pencegahan (preventif) yang dilakukan sejak dini. Yaitu upaya yang sifatnya strategis dan merupakan rencana aksi jangka menengah dan jangka panjang namun harus dipandang sebagai tindakan yang mendesak segera dilaksanakan.
- Represif merupakan upaya penanggulangan yang dilakukan pasca terjadinya tindakan yang bersifat tindakan hukum dan dilakukan oleh intelejen.

## II.3 Data Lapangan

Data lapangan merupakan pengukuran langsung yang dilakukan oleh penetili ketika terjun ke lapangan. Data ini berfungsi sebagai validasi dan ukuran agar desain yang nanti dibuat sesuai dengan data dan target khalayak. Berikut adalah data lapangan yang peneliti dapatkan.

### II.3.1 Hasil Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Tujuan kuesioner adalah mengukur pengetahuan masyarakat mengenai penyalahgunaan narkotika yang disebarkan dan dibagikan secara *online*. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, maka diperoleh jumlah 50 responden dari berbagai wilayah di Jawa Barat. Hasil dari kuesioner yang telah disebarkan adalah sebagai berikut:

Dari 50 responden, pada usia yang paling banyak yang mengisi yaitu usia 18-25 tahun sebanyak 70,6%, karena yang mengisi kuesioner remaja hingga dewasa yang di sebarkan disosial media.

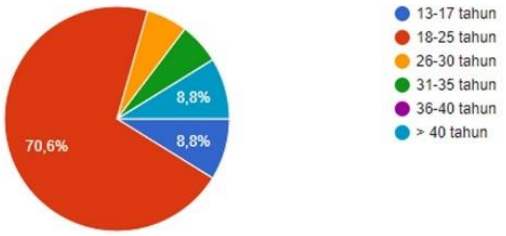


Gambar II.1 Grafik tentang usia
Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Dari 50 responden, pendidikan yang paling banyak yaitu SMA dengan jumlah 44,4%.

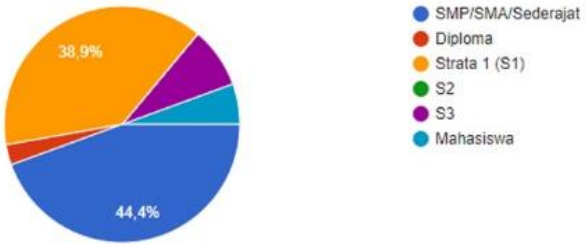


Gambar II.2 Grafik tentang pendidikan
Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Dari 50 responden, masyarakat yang paling banyak yaitu mahasiswa dengan jumlah 47,1%.

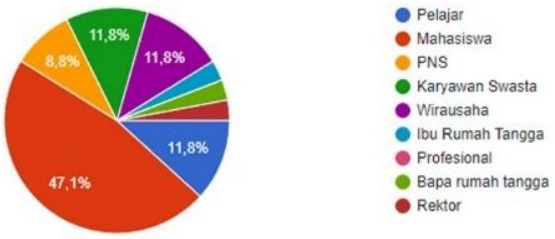

Gambar II.3 Grafik tentang pekerjaan
Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Dari 50 responden, domisili yang paling banyak yaitu di wilayah Kabupaten Bandung dengan jumlah 52,9%

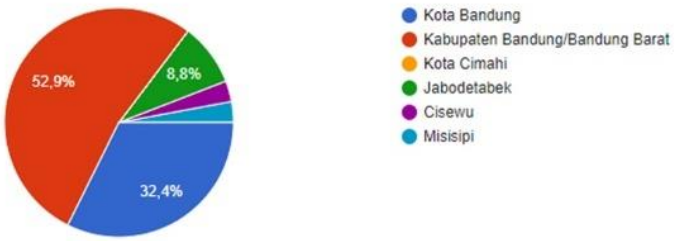


Gambar II.4 Grafik tentang domisili
Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Berdasarkan pertanyaan: apakah anda mengetahui narkotika dan jawaban paling banyak yaitu masyarakat banyak yang mengetahui narkotika? Masyarakat banyak yang menjawab mengetahui terkait narkotika, dengan jumlah 91,7%.

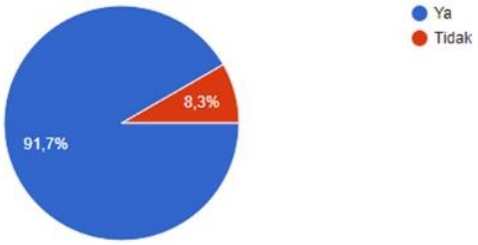


Gambar II.5 Grafik tentang narkotika
Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Berdasarkan pertanyaan: apakah anda mengetahui bahaya narkotika dan jawaban yang paling banyak yaitu masyarakat banyak yang mengetahui narkotika? Masyarakat menjawab banyak yang mengetahui bahaya dan dampak buruk dari narkotika bagi kesehatan dan masa depan.

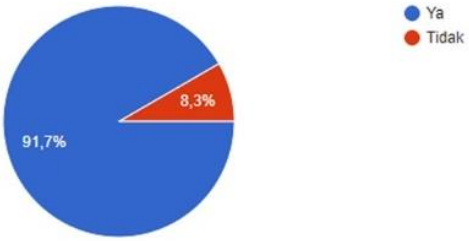


Gambar II.6 Grafik tentang upaya pemberantasan narkotika

Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Berdasarkan pertanyaan: apakah anda mengetahui program BNN terkait P4GN? Masyarakat yang menjawab paling banyak sebesar 80,6% tidak mengetahui program BNN terkait P4GN.

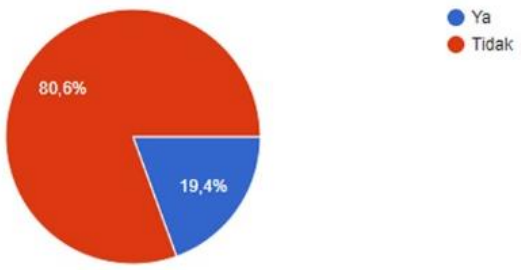


Gambar II.7 Grafik tentang P4GN
Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Berdasarkan pertanyaan: apakah anda mengetahui program pencegahan narkotika dan jawabannya yang paling banyak adalah mengetahui cara pencegahan dengan cara menjauhi narkotika, tidak mencobanya dan menjauhi lingkungan yang buruk, masyarakat yang mengetahui pencegahan narkotika sebanyak 61,1%.

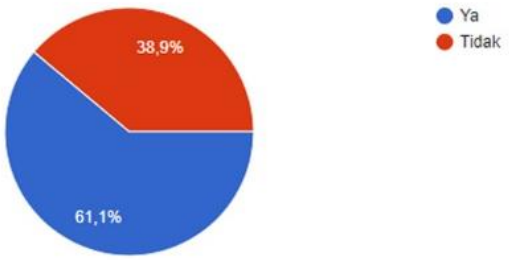


Gambar II.8 Grafik tentang pencegahan
Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Berdasarkan pertanyaan: apakah anda mengetahui program pemberantasan narkotika dan jawabannya yang banyak adalah masyarakat banyak yang mengetahui pemberantasan narkotika sebanyak 52,9%.

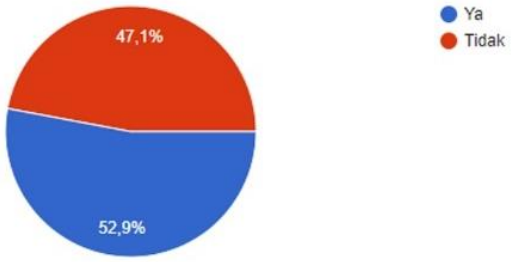


Gambar II.9 Grafik tentang BNN
Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Berdasarkan pertanyaan: apakah di sekitar anda menemukan upaya penyalahgunaan narkotika dan jawabannya dari reponden masyarakat tidak menemukan, hanya sebagian wilayah ada beberapa upaya pencegahan narkotika sebanyak 66,7%.

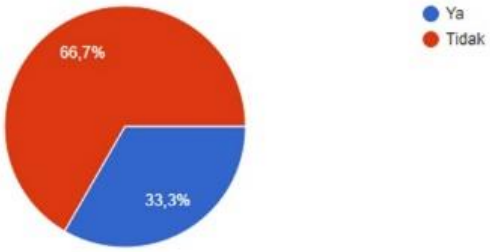


Gambar II.10 Grafik tentang penyalahgunaan
Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Berdasarkan pertanyaan: apakah di sekitar anda menemukan peredaran gelap narkotika dan jawaban dari responden yaitu tidak menemukan dan sebagian masyarakat menjawab menemukan ada beberapa diwilayah kota Bandung.

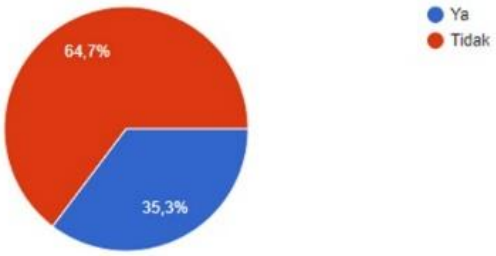


Gambar II.11 Grafik tentang narkotika
Sumber: Data pribadi (2021)

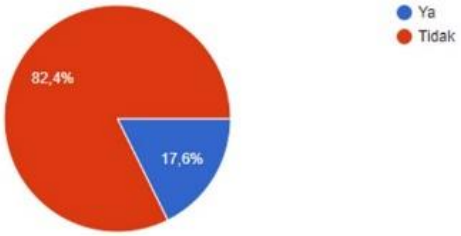


Berdasarkan pertanyaan: apakah anda mengetahui langkah-langkah Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dan jawaban dari masyarakat yaitu banyaknya yang tidak mengetahui sebanyak 82,4%.

Gambar II.12 Grafik narkotika
Sumber: Data pribadi (2021)

Berdasarkan pertanyaan: apakah menurut anda program BNN terkait P4GN sudah efektif dan banyak yang menjawab sebagian masyarakat belum mengetahui program BNN terkait P4GN di sebagian wilayah kota bandung dan yang tidak mengetahui sebanyak 69,4%.

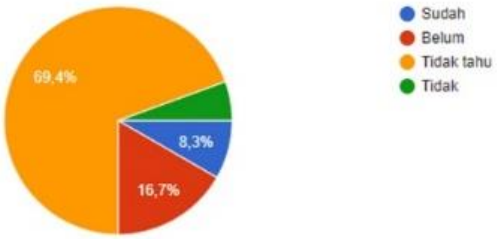


Gambar II.13 Grafik tentang BNN
Sumber: Data pribadi (2021)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat umum, dapat dihasilkan bahwa sebagian masyarakat belum mengetahui program BNN tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Data ini menguatkan bahwa masyarakat masih banyak yang belum mengetahui program BNN mengenai langkah Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). maka dari itu masyarakat harus mengetahui, memahami dan mendukung program BNN untuk memberantas narkotika yang beredar di masyarakat untuk mencegah dan menjauhi narkotika.

### II.3.2 Wawancara

Berdasarkan hasil dari analisis melalui metode wawancara kepada pengguna narkotika (2020) terkait topik perancangan ini, bahwasannya pengguna narkotika itu memiliki berbagai masalah dalam hidupnya dan mendapatkan kepuasan setelah menggunakan narkotika. Munculnya beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi dapat memperburuk kondisi pengguna, seperti muncul stigma negatif dan menimbulkan halusinasi.

## II.4 Analisis

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif, karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan interaksi wawancara secara langsung. Dari hasil data lapangan yang telah peneliti paparkan, dapat dianalisa bahwa sebagian masyarakat belum mengetahui program BNN tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Jika di tinjau dari atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat masih banyak yang menyalahgunaan narkotika dikalangan remaja, disisi lain kurangnya wawasan dan pengetahuan terkait pencegahan narkotika lewat aksi P4GN. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan dan wawasan terkait program BNN dalam upaya P4GN yang menjadikan program anti narkotika dan supaya masyarakat memahami lebih mengetahui bahaya dari mengonsumsi narkotika dan supaya masyarakat lebih waspada dari narkotika karena terdapat berbagai dampak buruk

dari mengonsumsi narkotika dan akan terjerat pidana atau hukum yang berlaku di Indonesia.

Hasil analisis wawancara yaitu bahwa kebiasaan yang dilakukan seseorang yang menyalahgunakan narkotika akan menjadi pecandu dan akan terkena berbagai penyakit. Oleh karena itu perilaku penyalahgunaan narkotika sangat tidak diperbolehkan karena ada hukum yang mengatur tentang penyalahgunaan narkotika, maka dari itu pentingnya informasi tentang P4GN yang menginformasikan tentang pencegahan narkotika lewat aksi P4GN.

**II.5 Resume**

Solusi dari perancangan ini adalah merancang sebuah poster pencegahan yang mampu menampilkan dan memvisualisasikan program-program terbaik, menarik dan efektif untuk mengedukasi masyarakat untuk program BNN. Berdasarkan analisis data melalui metode kuesioner terkait topik perancangan yang (P4GN) maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada saat ini di kota Bandung masih belum mengetahui program BNN dalam upaya Pencegahan, Penyalahgunaan, Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika.

**II.6 Solusi Perancangan**

Berdasarkan permasalahan terkait topik perancangan ini didapat sebuah solusi perancangan untuk mengatasi permasalahan yang ada terkait topik perancangan. Adapun solusi permasalahan tersebut adalah dengan merancang informasi, untuk mengedukasi masyarakat umum dan memberikan sebuah informasi P4GN.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan baik melalui kuesioner maupun wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil masyarakat hanya sedikit yang mengetahui tentang program BNN dalam upaya P4GN. yaitu pencegahan narkotika lewat aksi P4GN. Merupakan Pencegahan, Penyalahgunaan, Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika. Serta sebagian masyarakat masih ada beberapa yang menyalahgunakan narkotika karena kurangnya wawasan, pengetahuan dan kurangnya Pendidikan dari orang tua. Maka dari itu dibutuhkannya media informasi

untuk memberitahu kepada masyarakat luas terkait pencegahan narkotika lewat aksi P4GN, supaya masyarakat mengetahui, mengedukasi masyarakat dan mendukung program BNN dalam upaya P4GN.